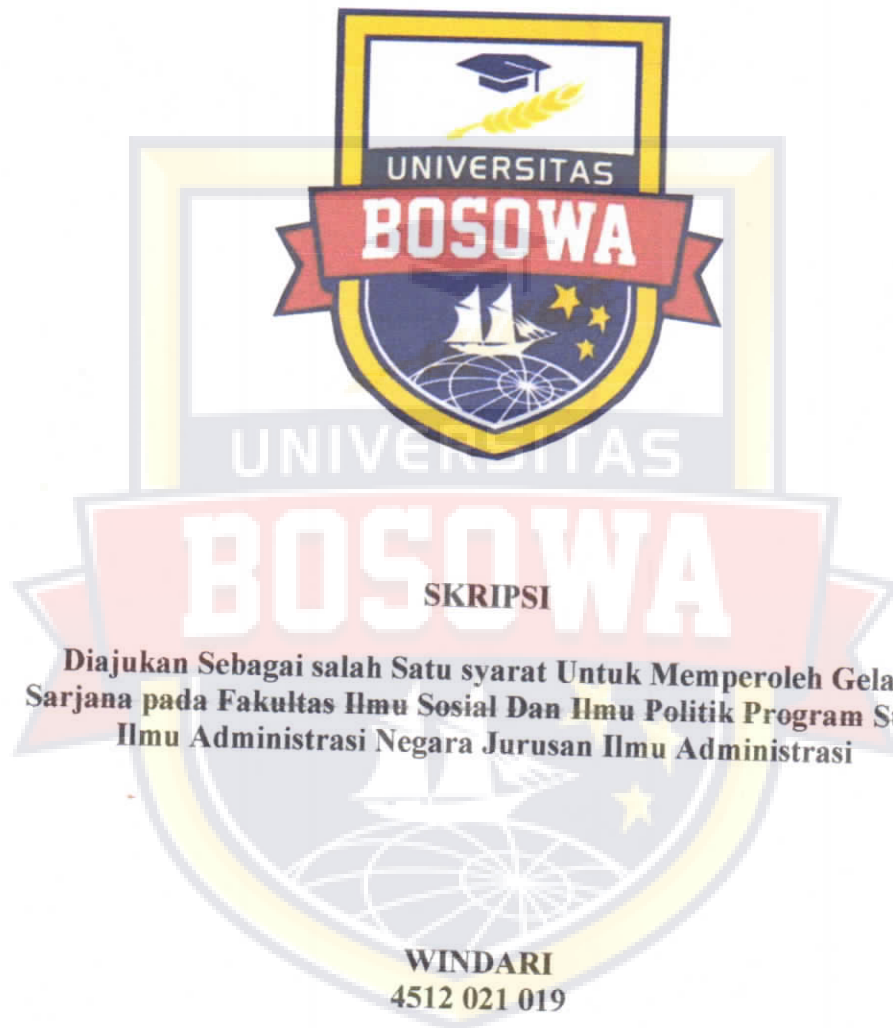


**PERANAN PT. MANAKARRA UNGGUL LESTARI DALAM
UPAYA MENYERAP TENAGA KERJA DI KECAMATAN
TOMMO KABUPATEN MAMUJU**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENERIMAAN

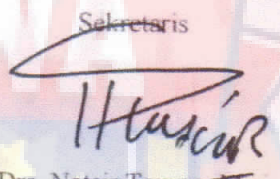
Pada hari Jumat tanggal Empat Maret Tahun 2017, Skripsi dengan Judul "PERANAN PT.MANAKARRA UNGGUL LESTARI DALAM UPAYA MENYERAP TENAGA KERJA DI KECAMATAN TOMMO KABUPATEN MAMUJU"

Nama : Windari
Nomor Stambuk : 45 12 021 019
Jurusan : Administrasi Negara
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosia dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Pada Jurusan Administrasi Negara Program Studi Ilmu Administrasi Negara.


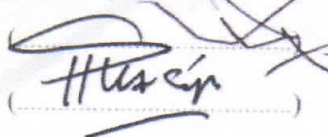
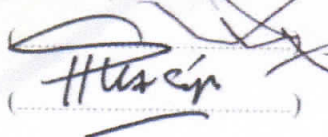
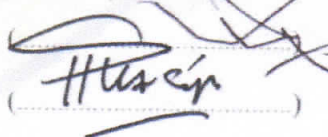
PANITIA UJIAN :


Ketua
Drs. Natsir Tompo, S. ip, M.A
Dekan FISIPOL
Universitas Bosowa Makassar


Sekretaris
Drs. Natsir Tompo, M.si
Ketua Jurusan Administrasi Negara
Universitas Bosowa Makassar

TIM PENGUJI

1. Dr. HJ. Juharni, M.si
2. Nining Haslinda S.Sos M.si
3. Dr. Syamsuddin Maldun, Mpd
4. Drs. Natsir Tompo, M.si

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa

Makassar yang tersebut di bawah ini :

Judul Penelitian : **Peranan PT. Manakarra Unggul Lestari dalam Upaya Menyerap Tenaga Kerja di Kecamatan Tommo' Kabupaten Mamuju**

Nama : **Windari**

Nomor Stambuk : **45 12 021 019**

Jurusan : **Ilmu Administrasi**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**


Telah Diperiksa Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Mengikuti Ujian Skripsi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Negara (S-1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar 2016

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

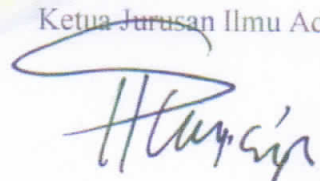

Dr. Hj. Juharni, M.Si


Nining Haslinda, Z S.Sos M.Si

Mengetahui:


Universitas Bosowa

Drs. Natsir Tompo, S.Ip, MA

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi

Drs. Natsir Tompo, M.Si

ABSTRAK

WINDARI, Peranan PT. Manakarra Unggul Lestari Dalam Upaya Menyerap Tenaga Kerja Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, dibawah pembimbing I DR. H.Juharni, M.Si dan Pembimbing II Nining Haslinda S.Sos M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana kualitas SDM pada Perusahaan Kelapa Sawit PT. Manakarra Unggul Lestari di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. (2) Bagaimana Peranan PT. Manakarra Unggul Lestari Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi langsung. Teknik analisis data meliputi tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pemeriksaan data dan penarikan atau kesimpulan.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Pemerintah Kabupaten Mamuju pada Umumnya dan Kecamatan Tommo pada khususnya sebaiknya lebih melibatkan diri dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat seperti mengadakan program pelatihan keterampilan, berwirausaha, dan mengajarkan teknik pemasaran barang dan jasa sehingga warga yang tidak mendapat pekerjaan di perusahaan swasta maupun di pemerintahan dapat membuat usaha-usaha secara mandiri.

(2) bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan terhadap karyawan, baik itu dari segi pemberian fasilitas, pelayanan kesehatan, dan pelayanan lainnya yang dianggap penting bagi karyawan.

Pelayanan yang sudah ada sudah cukup baiknamun masih ada kekurangan yang membuat karyawan kurang puas dengan pelayanan yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan.



ABSTRACT

WINDARI, PT.Manakarra Unggul Lestari role in effort to absorb labor in Tommo Sub District of Mamuju Regency, under the first tutor DR H. Juharni, M.si and the second tutor Nining Haslinda S.Sos M.si

This study aims to determine (1) How the quality of human resources in palm oil company PT.Manakarra Unggul Lestari in Tommo Sub District of Mamuju Regency. (2) how the role of PT.Manakarra Unggul Lestari in effort to absorb labor in tommo sub district of Mamuju Regency. This research is done by qualitative descriptive approach method, data collection is done using interviews, questionnaire, observation and direct documentation. Data analysis techniques include the stages of data collection, data reduction, data presentation, data examination and conclusion.

This study reveal that Mamuju Regency Government in general and Tommo Sub District in particular, should be more involved in efforts to improve the prosperity of the community such as conducting skills training programs, entrepreneurship, and teaching the marketing techniques of goods and services so that people who do not get a job in private companies or in government cant make the business independently.

(2) or the company to improve the quality of service to employees, whether in providing facilities, health services, and other services that are considered important for employees. The existing services are good enough but there are still weaknesses that make employees less satisfied with the services that have been given by the company.

Key words : role, company, effort, absorbing, labor, Mamuju

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehairat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir/skripsi yang berjudul “Peranan PT. Manakarra Unggul Lestari Dalam Upaya Menyerap Tenaga Kerja Di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju” ini dapat diselesaikan.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan tugas akhir/skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi/tugas akhir ini tidak serta merta hadir tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Mudah-mudahan segala sesuatu yang telah diberikan menjadi bermanfaat dan bernilai hadapan Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa tugas akhir/skripsi ini tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga tugas akhir/skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang baik lagi dan semoga tugas akhir/skripsi ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN (GAMBAR)	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II Landasan Teoritis	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Kependudukan.....	8
2. Teori Ketenagakerjaan.....	9
B. Pengertian-Pengertian.....	10
1. Pengertian Peranan.....	10
2. Pengertian Tenaga Kerja.....	12
C. Perubahan Sosial	21
1. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial	21
2. Kesejahteraan Sosial	27
3. Faktor Ekonomi	28

D. Dampak Berdirinya PT. Manakarra Unggul Lestari.....	29
1. Aspek Sosial.....	30
2. Aspek Ekonomi.....	30
E. Hubungan Jumlah Pertumbuhan Penduduk dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	35
F. Penelitian Terdahulu.....	36
G. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III Metodologi Penelitian	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Dasar Penelitian	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data.....	46
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi data.....	48
1. Gambaran umum PT. Manakarra Unggul Lestari.....	48
2. Luas Wilayah	49
3. Topografis.....	49
4. Demografis.....	50
5. Sejarah Singkat Perusahaan	50
B. Pembahasan.....	54
1. Identitas Responden.....	55
2. Dampak Keadaan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Masuknya PT. Manakarra Unggul Lestari	62
3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja..	76

BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

1. Tabel Jumlah penduduk sekitar perusahaan PT. Manakarra Unggul Lestari
2. Tabel Jumlah Tenaga Kerja di PT. Manakarra Unggul Lestari (Staff Kantor Central)
3. Tabel Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
4. Tabel Responden Berdasarkan Umur
5. Tabel Responden Berdasarkan Agama
6. Tabel Responden Berdasarkan Suku
7. Tabel Responden Berdasarkan Pendidikan
8. Tabel Sarana Pendidikan
9. Tabel Limbah
10. Tabel Interaksi Sosial
11. Tabel Gotong Royong
12. Tabel Sarana Sosial Publik
13. Tabel Pekerjaan Utama Responden
14. Tabel Tanah Responden
15. Tabel Sarana Ekonomi

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial sebagai kegiatan pertolongan diyakini telah ada sejak masa masyarakat primitif sekalipun dalam bentuk tolong menolong untuk mengatasi masalah yang dihadapi anggotanya. Secara historis, kesejahteraan sosial telah mengakar lama dalam tradisi China, India, Mesir Kuno, Yunani, dan Yahudi (Adi, 2013). Namun demikian, kesejahteraan sosial mulai menjadi sangat populer pada tradisi Eropa. Menurut Praptokoesoemo (1982), di Indonesia, kesejahteraan sosial sebagai kegiatan pelayanan telah dimulai ketika Indonesia belum merdeka. Pada zaman kolonial Belanda, urusan kemiskinan (“Armwezen”) termasuk dalam Departemen Kehakiman (“Departement van Justitie”). Menurut Statsblad 1934 No. 26 jo. Statsblad 1939 No. 255, maka ditentukan bahwa pengaturan santunan kepada pakir miskin (“Armenzorg”) termasuk dalam urusan pemerintah kota dan kabupaten di Jawa dan Madura dan di daerah-daerah diluar Jawa termasuk pemerintahan kota dan pemerintahan daerah. Setelah Indonesia mencapai kemerdekaan, secara formal kesejahteraan sosial bermula ketika pendirian Departemen Sosial pada tanggal 19 Agustus 1945 dengan tugas singkat yaitu urusan fakir-miskin dan anak terlantar sesuai dengan pasal 34 UUD 1951. Selain faktor kesejahteraan sosial, sebagai negara berkembang seperti Indonesia faktor perkebunan merupakan salah satu hal yang juga tidak kalah

penting. Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Fahrudin, 2012).

Dengan adanya teknologi banyak pengusaha yang mendirikan pabrik-pabrik baru untuk memproduksi berbagai sarana sehingga terbuka lapangan pekerjaan baru yang menyerap tenaga kerja (Usman, 2014). Dalam hal ini 1 Fahrudin Adi, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Refika Aditama, 2012, Hal. 53 termasuk juga perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan, termasuk perusahaan kelapa sawit. Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan

kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya PT. Manakarra Unggul Lestari sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan PT. Manakarra Unggul Lestari tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini mendorong saya mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul **“Peranan PT. Manakarra Unggul Lestari Dalam Upaya Menyerap Tenaga Kerja di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju”**.

Pada pertumbuhan ekonomi yang masih rendah, Sub sektor perkebunan malah setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik kontribusinya terhadap pendapatan nasional maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat diperkirakan konsumsi kebutuhan hasil pertanian termasuk hasil perkebunan masih terus meningkat pada Sub sector perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor.

Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat

terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. Menurut Syahza (2011) usahatani kelapa sawit memperlihatkan adanya peningkatan kesejahteraan petani di pedesaan.

Menurut Afifuddin (2007) pembangunan subsektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan petani. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut Syahza (2011) menyatakan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah:

- 1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar;
- 2) Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha;
- 3) Memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu Provinsi penghasil kelapa sawit di Indonesia dan Kabupaten Mamuju khususnya di kecamatan Tommo. Kelapa sawit dan kakao adalah dua komoditas utama yang paling banyak diusahakan rumah tangga di Sulawesi Barat. Komoditas kelapa sawit paling banyak di Kabupaten Mamuju Utara, sedangkan kakao di Kabupaten Mamuju dan Polewali Mandar.

Komitmen **PT. Manakarra Unggul Lestari (PT.MUL)** untuk membantu petani kebun inti di kecamatan Tommo' kabupaten Mamuju telah melakukan upaya kerja sama dengan pihak bank BCA untuk memberikan akses modal usaha

bagi petani kebun sawit di daerah Tommo. Dukungan masyarakat menjadi harapan pihak perusahaan dalam mengembagkan komoditi perkebunan perkebunan tersebut.

Masyarakat di kecamatan Tommo 70% menggantungkan kehidupan mereka pada sektor pertanian tetapi alhasil tidak seberapa penghasilan yang didapatkan dari hasil kebun mereka Contoh seperti kakao, jagung, kacang dll. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang membuat mereka kebanyakan rugi, belum lagi hama tanaman yang membuat tanaman di kebun mati. Tetapi dengan kehadiran PT. Mul sangat membantu masyarakat di kecamatan Tommo baik itu dalam bidang Pembangunan fasilitas umum seperti jalan raya dll, terutama sangat membantu dalam mengurangi angka pengangguran dengan cara menyerap tenaga kerja, dan ini dapat mengangkat level perekonomian masyarakat di kecamatan Tommo kabupaten mamuju, Ini dikatakan langsung oleh masyarakat setempat dimana kehidupan mereka yang dulu sangat berbeda dengan yang sekarang, mereka sudah mampu membangun rumah permanen, membeli kendaraan pribadi dll.. karena salah satu Visi Misi PT. Mul adalah menyejahterakan masyarakat setempat..

Dalam pengembangan kelapa sawit yang terus meningkat juga turut berpengaruh adalah dengan penyerapan dan ketersediaan tenaga kerja, tanpa ada tenaga kerja maka perkebunan kelapa sawit tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tommo' yakni pada PT.

Manakarra Unggul Lestari dalam kaetannya tentang tata kelola penyerapan tenaga kerja.

B. Rumusan Masalah

Dari hal-hal yang melatar belakanginya penelitian ini perlu kiranya menentukan permasalahan penelitian untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini.

Adapun permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak kehidupan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Manakarra Unggul Lestari di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju?
2. Bagaimana dampak kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Manakarra Unggul Lestari di Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di kec. Tommo kab. Mamuju

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Manakarra Unggul Lestari.
2. Mengetahui pengaruh keadaan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

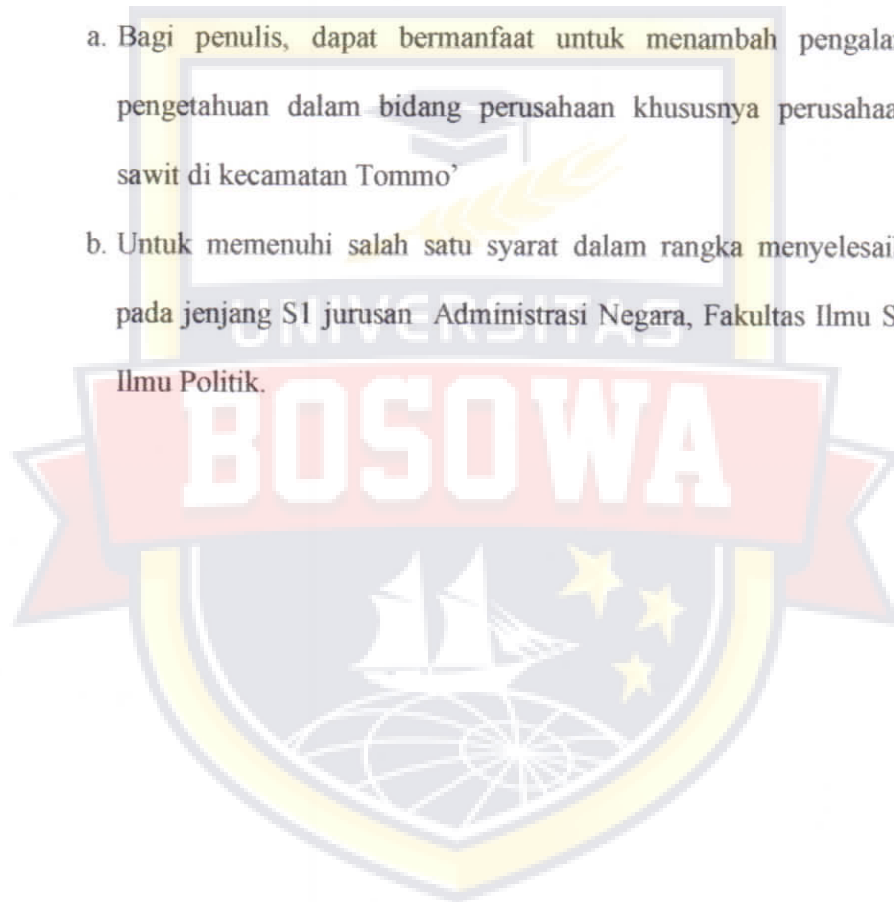
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Untuk menambah wawasan dan bahan informasi bagi pihak yang melakukan penelitian berkaitan dengan judul ini

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi penulis, dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang perusahaan khususnya perusahaan kelapa sawit di kecamatan Tommo'
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jenjang S1 jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Teori Kependudukan

Penduduk melakukan permintaan atas sesuatu barang dalam rangka memenuhi atau memuaskan kebutuhan hidup. Semakin meningkat jumlah penduduk, maka kebutuhan akan barang-barang pemuas kebutuhan akan mengalami peningkatan. Perubahan jumlah penduduk yang tidak seiring dengan perkembangan kesempatan kerja, akan mengakibatkan meningkatkan pengangguran (Sadono Soekirno, 2003)

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

Di satu pihak Smith optimis bahwa kesejahteraan umat manusia akan selalu meningkat sebagai dampak positif dari pembagian kerja dan spesialisasi.

Sebaliknya, Thomas Robert Malthus (1766-1834) justru pesimis terhadap masa depan umat manusia. Kenyataan bahwa tanah merupakan salah satu factor utama tetap jumlahnya. Dalam banyak hal justru luas tanah untuk pertanian berkurang karena sebagian di gunakan untuk membangun perumahan, pabrik-pabrik dan bangunan lain serta pembuatan jalan. Menurut Malthus manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan umat manusia. Malthus tidak percaya bahwa teknologi mampu berkembang lebih cepat dari jumlah penduduk sehingga perlu dilakukan pembatasan dalam jumlah penduduk, pembatasan ini di sebut Malthus dengan pembatasan moral.

2. Teori Ketenaga Kerjaan

Jhon Maynard Keynes (1883-1946) kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*full-employed*) dengan demikian dibawah system yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, dari pada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Kesiediaan bekerja dengan tingkat upah yang rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.

Salmon (1980) dalam Sinaga (2005) menjelaskan, bahwa pasar tenaga kerja adalah tempat aktivitas dari bertemunya pelaku-pelaku, pencari kerja dan pemberi

lowongan kerja. Proses bertemunya pencari kerja dan pemberi lowongan kerja dapat bertemu sebentar saja namun dapat pula memakan waktu yang lama, masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak dipasar yaitu: setiap perusahaan yang menawarkan lowongan kerja maka menginginkan kualitas serta keahlian pekerja berbeda-beda sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat upah. Sedangkan pencari kerja memiliki keahlian juga berbedabeda sehingga pekerja menginginkan tingkat upah yang berbeda-beda pula. Dimana letak masalah dari kedua belah pihak adalah keterbatasan informasi.

B. Pengertian-pengertian

1. Pengertian Peranan

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat untuk di pisah-pisahkan karena yang satu bergantung terhadap yang lain. (Soekanto, 2009:212-213).

Levinson dalam Soekanto (2009.213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- (1). peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan- peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat

- (2). peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- (3). peranan juga dapat di katakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Merton dalam Raho (2007:67) mengatakan bahwa peranan di definisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role.set). dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang di miliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Wirutomo (1982 : 99-101) mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang di pegangnya. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran dan kedua harapan-harapan yang di miliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-

orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat di lihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

Peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran (Miftah, Thoha, 1997)

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal, antara lain:

- a. peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat. Jadi peran disini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat
- b. peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat
- c. peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang (Bakir dan Manning, 1984). Menurut Payaman Simanjuntak (1985) tenaga kerja adalah

penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sementara menurut Secha Alatas dan Rudi Bambang T (1990) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Sonny Sumarsono (2003) menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

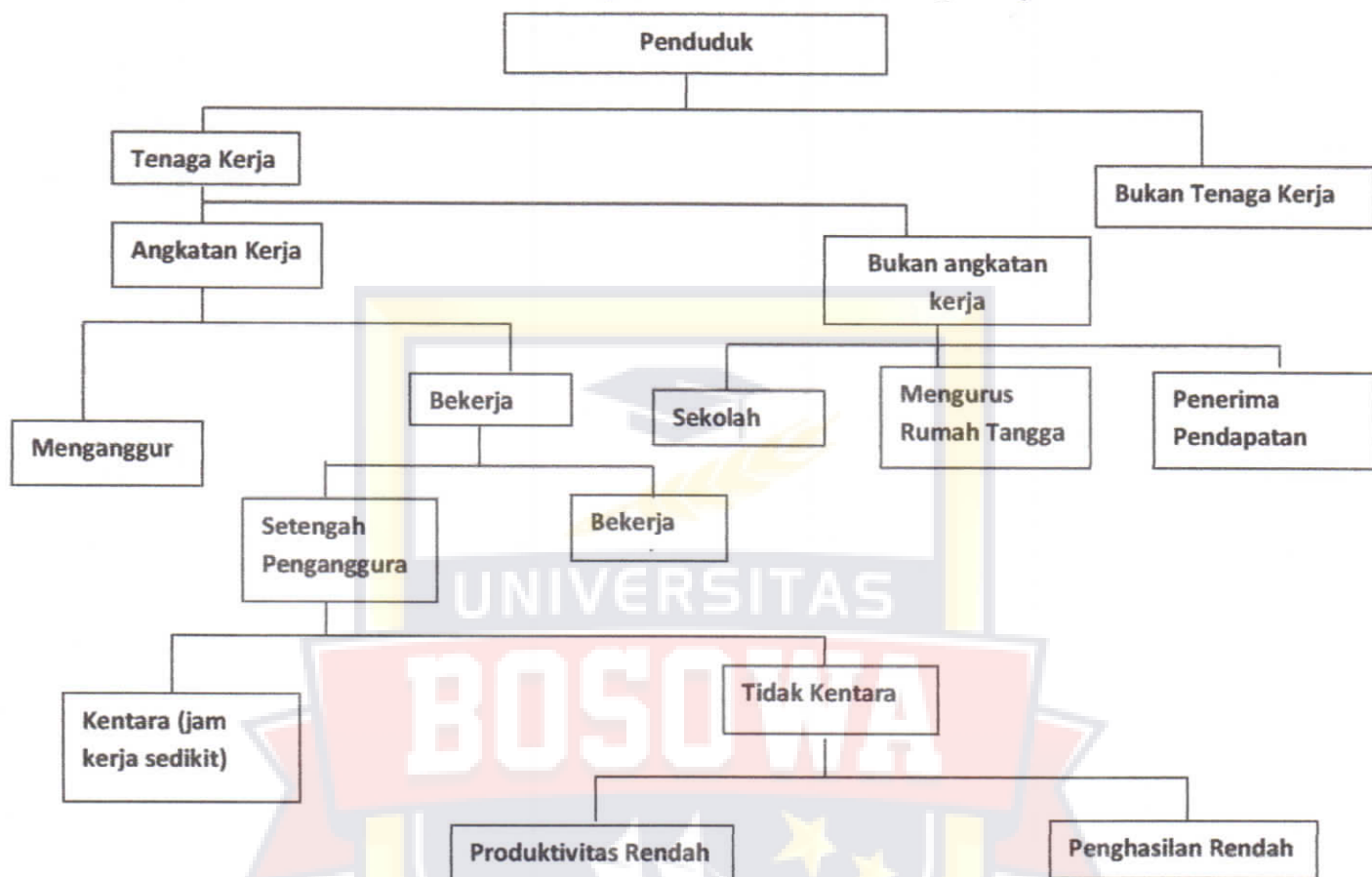
Pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur yang masing-masing berbeda untuk setiap negara. Di Indonesia batasan umur minimal 10 tahun tanpa batasan umur maksimal. Pemilihan batasan umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak menganut batas umur maksimal karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima

tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun, pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu, mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka masih digolongkan sebagai tenaga kerja (Payaman Simanjuntak, 1985).

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun ke atas yang selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja. Ketiga golongan dalam kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan potential labor force.

Gambar 2.1
Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja



Sumber: Payaman Simanjuntak, 1985

a. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang ditilik dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh perusahaan (dalam hal ini dapat dikatakan dibeli) (Bellante dan Jackson, 1990 dalam Dias Wulaningrum 2006).

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang karena barang itu memberi kenikmatan (utility) kepada pembeli. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti ini disebut dengan *derived demand*. (Payaman Simanjuntak, 1985)

Sifat permintaan tenaga kerja adalah *derived demand* sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka harus dijaga bahwa permintaan masyarakat terhadap produk perusahaan harus tetap stabil dan kalau mungkin meningkat. Untuk menjaga stabilitas permintaan produk perusahaan serta kemungkinan pelaksanaan ekspor, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Dengan demikian bisa diharapkan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bisa dipertahankan atau bahkan ditinggalkan (Sonny Sumarsono, 2003).

b. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja juga diartikan sebagai penyediaan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja. Menurut Payaman Simanjuntak, penyediaan tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan tenaga kerja

ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah dan kualitas tenaga tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah penduduk, struktur umur, tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja, jumlah penduduk yang sedang bersekolah dan mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, pendidikan, latihan, jam kerja, motivasi dan etos kerja, tingkat upah dan jaminan sosial, kondisi dan lingkungan kerja, kemampuan manajerial dan hubungan industrial, serta berbagai macam kebijakan pemerintah.

c. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja (Sudarsono, 1998).

Kesempatan kerja berubah dari waktu ke waktu, perubahan tersebut terjadi akibat perubahan dalam perekonomian. Hal ini sesuai dengan konsep dalam 23 ekonomi bahwa permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (derived demand) dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa dalam perekonomian. Apabila perekonomian berkembang maka penyerapan tenaga kerja juga bertambah, pertumbuhan ekonomi mampu membawa pengaruh positif bagi kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja. (Payaman Simanjuntak, 1985)

Perluasan kesempatan kerja merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja dengan produktivitas rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan kesempatan kerja di setiap daerah serta perkembangan kuantitas dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

d. Penyerapan Tenaga Kerja

Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta atau dalam hal ini tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan atau suatu sektor. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan kepada kuantitas

atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu (Tri Wahyu R, 2004). Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan

produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Payaman Simanjuntak, 1985).

Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian. Tenaga kerja di Indonesia lebih banyak terserap pada sektor informal. Sektor informal akan menjadi pilihan utama pencari kerja karena sektor formal sangat minim menyerap tenaga kerja. Sektor formal biasanya membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

e. Pasar Kerja

Pasar Kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dengan lowongan kerja. Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha yang membutuhkan tenaga, pencari kerja, dan perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja yang saling berhubungan.

f. Elastisitas Kesempatan Kerja

Perubahan jumlah barang yang dibeli karena perubahan harga barang dapat diukur dengan elastisitas harga dari permintaan (price elasticity of demand). Elastisitas permintaan dari suatu barang terhadap perubahan dari suatu faktor penentunya (harga barang itu sendiri, harga barang lain/ penghasilan konsumen) menunjukkan derajat kepekaan akan barang tersebut terhadap perubahan

faktor-faktor di atas. (Boediono, 1999). Hirshleifer dalam Abdhul Ghofur 2007 menjelaskan beberapa jenis elastisitas yaitu:

1. Elastisitas kesempatan kerja adalah perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk seluruh perekonomian atau untuk masing-masing sektor.
2. Elastisitas permintaan tenaga kerja didefinisikan sebagai presentase perubahan jumlah tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah.
3. Elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya. Elastisitas permintaan akan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan dari bahan-bahan pelengkap dalam produksiseperti modal, tenaga listrik, bahan mentah dan lain-lain. Jadi, semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi, maka semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor namun setiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda, demikian juga kemampuan setiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Payaman Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijakan pemangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja

yang dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja

C. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antara orang, organisasi atau komunitas. Menurut Macdonis perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berfikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu selain itu menurut Persell perubahan sosial diartikan sebagai modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat. Berbeda dengan Persell, Ritzer melihat perubahan sosial lebih mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Farley perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Sztomkpa, 2011). Perubahan social merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus yang mencakup sistem sosial (pola pikir, pola perilaku, nilai) dan struktur sosial (lembaga sosial, kelompok, norma) di dalam masyarakat. Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor 12 tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat (Martono, 2011). Perubahan dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu berlainan. Ada beberapa yang melatar belakangi terjadinya

perubahan sosial, masuknya sesuatu unsur yang umumnya terjadi secara selektif dari suatu pola kebudayaan ke pola lain akan menimbulkan perubahan pada unsur yang dimasukinya. Proses difusi ini dilakukan dengan memperhatikan keadaan dan syarat-syarat yang mempermudah dan mempercepat penerimaan unsur baru. Inovasi (pendapat baru) juga merupakan pendorong pada perubahan sosial. Inovasi juga berasal dari pola sendiri atau difusi unsur dari luar, adanya suatu teknologi baru atau bentuk organisasi baru. Selain itu faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan adalah konflik, yang dapat saja terjadi dimana suatu golongan justru bersikeras mengikuti norma-normanya sendiri. Masalah sosial yang terjadi karena konflik dapat menghasilkan perubahan sosial, atau sebaliknya perubahan sosial menghasilkan masalah sosial (Sajogo, 2007).

1. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Setiap masyarakat, baik tradisional maupun modern akan selalu mengalami perubahan-perubahan secara berkesinambungan. Dengan menggunakan akal dan pikirannya manusia mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhannya yang sangat kompleks dengan maksud untuk memperbaiki taraf hidupnya. Namun demikian kecepatan perubahan itu antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak sama. Oleh karena itu kita mengenal beberapa bentuk perubahan dan menurut Soerjono Soekanto bentuk perubahan dapat dibedakan kedalam bentuk, antara lain:

(<http://ediusman92.blogspot.co.id/2014/03/proposal-penelitian-dampakberdirinya.html>)

- a. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat. Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama dimana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat, yang dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan-perubahan terjadi dengan sendirinya, tanpa suatu rencana atau suatu kehendak tertentu. Perubahan tersebut terjadi karena usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan ini terjadi melalui tahapan-tahapan dari yang sederhana menuju maju. Misalnya kehidupan masyarakat suku Kubu di Sumatera. Mereka mengalami perubahan yang secara lambat, terutama dalam tempat tinggal dan mata pencaharian hidup. Sampai saat ini suku Kubu masih menjalankan aktivitas lamanya, yaitu berburu dan meramu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi ada yang direncanakan terlebih dahulu dan ada yang tidak direncanakan. Selain itu ada yang dijalankan tanpa kekerasan dan dengan kekerasan. Dalam perubahan cepat, kemungkinan timbulnya sifat anarki dan tindakan kekerasan sangat besar terjadi. Adapun ukuran kecepatan suatu perubahan sebenarnya relatif karena revolusi pun dapat memakan waktu lama. Pada umumnya suatu perubahan dianggap sebagai perubahan cepat karena mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekeluargaan, politik, ekonomi dan hubungan

antarmanusia. Revolusi dapat juga berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan. Misalnya revolusi bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaannya. Secara sosiologis, persyaratan yang harus dipenuhi agar suatu revolusi dapat tercapai adalah sebagai berikut:

(1). Harus ada keinginan dari masyarakat untuk mengadakan perubahan. Maksudnya adalah bahwa di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan dan harus ada keinginan untuk mencapai keadaan yang lebih baik.

(2). Ada seorang pemimpin atau sekelompok orang yang mampu memimpin masyarakat untuk mengadakan perubahan.

(3). Pemimpin itu harus dapat menampung keinginan atau aspirasi dari rakyat, untuk kemudian merumuskan aspirasi tersebut menjadi suatu program kerja.

(4). Ada tujuan konkret yang dapat dicapai. Artinya tujuan itu dapat dilihat oleh masyarakat dan dilengkapi oleh suatu ideologi tertentu.

(5). Harus ada momentum yang tepat untuk mengadakan revolusi, yaitu saat di mana keadaan sudah tepat dan baik untuk mengadakan suatu gerakan.

b. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan berpengaruh besar. Perubahan yang kecil pengaruhnya adalah perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung terhadap masyarakat. Misalnya perubahan mode pakaian, bentuk rumah dan mainan anak yang tidak akan

membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya. Sebaliknya, proses industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh yang besar pada masyarakat. Perubahan besar adalah suatu perubahan yang berpengaruh terhadap masyarakat dan lembaga-lembaganya, seperti dalam sistem kerja, sistem hak milik tanah, hubungan kekeluargaan dan stratifikasi masyarakat. Contohnya adalah adanya industrialisasi. Industrialisasi telah mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Perubahan itu memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat, seperti terlihat dalam hubungan antarsesama. Pada masyarakat agraris, hubungan antarsesama terlihat sangat akrab dan menunjukkan adanya kebersamaan. Namun pada masyarakat industri hal itu mengalami perubahan, dimana hubungan lebih didasarkan pada pertimbangan untung rugi.

c. Perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan dan yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan. Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan-perubahan yang telah di perkirakan atau di rencanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan, yang di sebut agent of change yaitu seorang atau kelompok dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Misalnya pejabat pemerintah, tokoh masyarakat atau mahasiswa. Agent of change dalam pelaksanaannya langsung berhubungan dalam tekanantekanan untuk melakukan perubahan yang selalu berada di bawah pengendalian dan pengawasannya. Cara-cara untuk mempengaruhi

masyarakat dengan sistem yang teratur dan di rencanakan lebih dahulu, dinamakan social engineering atau sering di sebut social planning. Bila dipisah-pisah menjadi komponen dan dimensi utamanya, perubahan sosial menyatakan kemungkinan perubahan sebagai berikut:

- (1). Perubahan komposisi (misalnya, migrasi dari satu kelompok ke kelompok lain, menjadi anggota satu kelompok tertentu, pengurangan jumlah penduduk karena kelaparan, demobilisasi gerakan sosial, bubarnya suatu kelompok).
- (2). Perubahan struktur (misalnya, terciptanya ketimpangan, kristalisasi kekuasaan, munculnya ikatan persahabatan, terbentuknya kerja sama atau hubungan kompetitif).
- (3). Perubahan fungsi (misalnya, spesialisasi dan diferensiasi pekerjaan, hancurnya peran ekonomi keluarga, diterimahnya peran yang di indoktrinasikan oleh sekolah atau universitas).
- (4). Perubahan batas (misalnya, penggabungan beberapa kelompok, atau satu kelompok oleh kelompok lain, mengendurnya kriteria keanggotaan kelompok dan demokratisasi keanggotaan, dan penaklukan).
- (5). Perubahan hubungan antarsubstistem (misalnya, penguasaan rezim politik atas organisasi ekonomi, pengendalian keluarga dan keseluruhan kehidupan privat oleh pemerintah totaliter).

- (6). Perubahan lingkungan (misalnya, kerusakan ekologi, gempa bumi, munculnya wabah atau virus HIV, lenyapnya sistem bipolar internasional)

2. Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik. Dalam pekerjaan sosial sering kali tingkatan kesejahteraan sosial dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Social Security
2. Social well being
3. Ideal status of social welfare

(Sztompka, Piotr. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada. 2011. Hal. 4)

Adapun kesejahteraan sosial mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya dan untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Indikator kesejahteraan dikeluarkan oleh beberapa ahli maupun badan. Diantaranya, kriteria tingkat kesejahteraan dilihat berdasarkan Bappenas (2000) status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikatakan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok

sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya, rumah tangga dengan proporsi pengeluaran kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan rendah. Lalu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 14 kriteria untuk menentukan keluarga/rumah tangga miskin seperti luas bangunan, jenis lantai, dinding, fasilitas MCK, sumber penerangan, sumber air minum, jenis bahan bakar untuk memasak, frekuensi mengkonsumsi daging, susu dan ayam, frekuensi membeli pakaian dalam setahun, frekuensi makan setiap hari, kemampuan untuk berobat, luas lahan usaha tani, pendidikan kepala keluarga, dan tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non-kredit, emas, ternak.

3. Faktor Ekonomi

Pendapatan suatu kegiatan ekonomi adalah selisih antara penerimaan yang di peroleh dari suatu kegiatan dengan biaya yang di keluarkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berhasilnya suatu kegiatan dapat di lihat dari tingkat pendapatan yang di terima dari kegiatan tersebut. Sasaran akhir dari seseorang dalam mengelola kegiatannya adalah pendapatan yang maksimal (Soeharjo, 1973). Menurut Ishomuddin (1992), dalam kehidupannya, manusia harus memenuhi kebutuhan materialnya untuk melangsungkan hidupnya, hal tersebut dapat diwujudkan melalui pranata-pranata mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang terbatas. Studi mengenai hal tersebut disebut ilmu ekonomi. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam ekonomi

masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Nurmanaf (1988) secara sederhana dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga dapat berasal dari satu atau lebih macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan tersebut ada yang berasal dari sektor perkebunan maupun dari luar sektor perkebunan yang dapat diperinci lebih lanjut kedalam berbagai subsektor dan masing-masing subsektor memberikan kontribusi yang berbedabeda terhadap total pendapatan rumah tangga. Hal ini akan menciptakan perbedaan pada struktur pendapatan rumah tangga.

D. Dampak Berdirinya PT. Manakarra Unggul Lestari di Kec. Tommo Kab. Mamuju

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak (dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif). Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia. Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Adapun menurut Soedharto (2000) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan

perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Dalam keputusan pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang penetapan dampak penting terhadap aspek sosial ekonomi yaitu :

1. Aspek Sosial

Aspek Sosial adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun aspek-aspek sosial adalah sebagai berikut:

- a. Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- b. Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik dikalangan masyarakat.
- c. Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- d. Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
- e. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- f. Pelapisan sosial di kalangan masyarakat.
- g. Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

2. Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Kesempatan bekerja dan berusaha.

- b. Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- c. Tingkat pendapatan.
- d. Sarana dan prasarana infrastruktur.
- e. Pola pemanfaatan sumber daya alam

<http://repository.uin-suska.ac.id/886/6/BAB%20V.pdf> diakses pada tgl 7 Januari 2017, pukul 12:36 wita

Impact atau dampak di sini diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan yang baik. Berdasarkan analisis dampak lingkungan (Andal) perusahaan kelapa sawit PT. Manakarra Unggul Lestari tahun 2000, dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit adalah sebagai berikut: Dampak Terhadap Lingkungan Fisik dan Biologi Pada beberapa kegiatan konstruksi secara bertahap akan menimbulkan iklim mikro daerah sekitar perkebunan kelapa sawit didirikan. Dampak yang di timbulkan terhadap komponen iklim mikro berupa perubahan temperatur udara dan kelembapan udara. Hal ini terjadi karena perubahan-perubahan secara fisik dan biologi yang terjadi akibat adanya kegiatan-kegiatan konstruksi kebun seperti pembukaan lahan dan pembangunan sarana-sarana perkebunan. Ada dua sumber utama dari kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang akan menyebabkan dampak pada kualitas udara. Sumber pertama adalah kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan fasilitas serta sarana pendukung kegiatan ini akan berdampak kepada konsentrasi debu dan intensitas polusi. Kegiatan pada tahap konstruksi

yang menimbulkan dampak pada tata guna lahan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pembangunan lahan yang semula berupa hutan sekunder sampai semak-semak berubah menjadi lahan perkebunan dan fasilitas serta sarana pendukung perkebunan. Kegiatan yang menimbulkan dampak terhadap komponen/parameter air sungai serta parit-parit adalah kegiatan operasional kebun/pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan, kegiatan itu berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Pengaruh pupuk dan pestisida akan berdampak pada kehidupan biota perairan. Adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit akan merubah komponen biologis (flora dan fauna) hutan sekunder yang berada di lokasi perkebunan mengakibatkan perubahan komposisi vegetasi dan satwa yang ada dalam hutan tersebut, karena adanya kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit. Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak. Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktifitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan termasuk manusia. Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai. Adapun menurut Soedharto (2000) dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program

merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.

Industrialisasi khususnya di pedesaan tentu menimbulkan berbagai dampak. Sunarjan (Gandhi, 2011) menyatakan bahwa kehadiran industri menyebabkan perubahan-perubahan di dalam bidang sosial-ekonomi seperti perubahan pemilikan dan pemanfaatan lahan, perubahan profesi dan perubahan pendapatan penduduk. Purwanto (Gandhi, 2011) menyebutkan bahwa pembangunan industri di pedesaan akan membawa dampak seperti penyempitan lahan pertanian, peningkatan arus migrasi, terbukanya desa bagi kegiatan ekonomi dan munculnya peluang kerja dan berusaha di bidang non pertanian. Hal tersebut berdampak pada makin banyaknya pendatang yang bekerja di pabrik-pabrik.

Hasil penelitian Gandhi (2011) menyebutkan bahwa kehadiran industri menimbulkan beragam perubahan-perubahan di bidang sosial ekonomi masyarakat. Pada penelitian ini perubahan yang dimaksud adalah kesempatan kerja non pertanian serta migrasi masuk yang meningkat. Untuk responden non industri, sebelum industri juga kebanyakan tidak bekerja dan setelah industri kebanyakan bekerja di bidang transportasi, pergudangan dan komunikasi. Tingkat pendapatan pada kelompok pertanian dan kelompok non pertanian meningkat setelah masuknya industri.

Perubahan pada aspek sosial dan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh industri-industri besar. Namun, kehadiran industri kecil dan rumah tangga pun menimbulkan berbagai dampak. Disebutkan oleh Rachmawati dan Amir (2007)

dalam penelitiannya bahwa industri kecil dan rumah tangga sangat berperan dalam pengentasan kemiskinan karena sifatnya padat karya, memerlukan modal relatif kecil dengan tingkat teknologi sederhana sehingga memungkinkan untuk dikerjakan oleh masyarakat golongan bawah baik di perkotaan maupun diperdesaan.

(<http://skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/kolokium/article/downloadSuppFile/720/279+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>)

Hasil penelitian Muchni (2008) menyebutkan kehadiran PT. PMKS berpengaruh terhadap pengembangan wilayah dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja masyarakat Desa Talikumain, peningkatan pasar hasil produksi rakyat dan mempermudah pemasaran, berkontribusi kepada PEMDA dalam mengurangi jumlah pengangguran serta berkontribusi kepada masyarakat dengan memberikan bantuan pembangunan masjid, membangun jalan jembatan, memberi santunan kepada fakir miskin, pembinaan olahraga dan pemberian bantuan dana partisipasi pada Hari Kemerdekaan RI. Kontribusi terhadap lingkungan pun dilakukan PT. PMKS dengan mengurangi suara bising yang ada dengan menggunakan peredam suara getar yang ada di dalam pabrik dan mengurangi asap hitam dengan memindahkan proses pendaur-ulangan limbah ke tempat lain atau sebagian dijual kepada pihak yang membutuhkannya.

Penelitian Susilowati SH, Bonar, Sinaga M, Wilson, Limbong H dan Erwidodo (2007) menyebutkan bahwa pembangunan agroindustri akan mampu meningkatkan pendapatan rumahtangga buruh tani dan petani. Kebijakan

agroindustri berdampak terhadap menurunnya indeks poverty gap, namun seperti halnya pada headcount index, tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hal ini berarti kesenjangan pendapatan penduduk miskin terhadap garis kemiskinan tidak banyak terpengaruh oleh kebijakan agroindustri. Sedangkan untuk indeks poverty severity, dampak kebijakan agroindustri menunjukkan bahwa golongan rumah tangga yang paling terpengaruh dengan adanya kebijakan agroindustri adalah rumah tangga buruh tani. Kebijakan di sektor agroindustri nonmakanan menghasilkan penurunan tingkat kemiskinan lebih besar dibandingkan kebijakan di sektor agroindustri makanan. Selain itu, kebijakan peningkatan investasi di sektor agroindustri akan berdampak lebih besar meningkatkan pendapatan rumah tangga, menurunkan tingkat kemiskinan, dan memperbaiki distribusi pendapatan rumah tangga, jika dialokasikan di sektor agroindustri prioritas (industri karet, industri kayu lapis, bambu dan rotan, industri rokok, industri minuman, dan industri pengolahan makanan sektor perikanan).

E. Hubungan jumlah pertumbuhan penduduk dengan penyerapan tenaga kerja

Pertumbuhan penduduk secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja

tersebut. (Todaro, 2000 dalam Dedy Rustiono, 2008). Menurut I Gusti Ngurah Agung dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan demografi mempunyai timbal balik atau simultan dengan perkembangan ekonomi. Perubahan demografi mempengaruhi aktivitas ekonomi, sebaliknya keberhasilan pembangunan tertentu mempengaruhi suatu bentuk perubahan demografi. Dalam model demometrik yang dilakukan oleh J. Ledent (1978) dan penelitian yang dilakukan Hedwigis Esti R dan Bambang P. S Brodjonegoro (2003), jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Ignatia Rohana dan Nachrowi Djalal, diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap sektor jasa, pertambangan dan manufaktur di beberapa propinsi di Indonesia sedangkan di beberapa propinsi lain, jumlah penduduk justru berpengaruh negatif terhadap sektor pertambangan, jasa, keuangan, manufaktur dan bangunan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Rusmawardi (2007), Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elacis guineensis jack*) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kota waringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah) menunjukkan bahwa :

- (1). Keberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group di desa Kabuau telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Kabuau;

- (2). Perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit PT. Makin Group terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluarasuknya kendaraan umum menuju desa Kabuau. Namun dilain sisi terdapat kekhawatiran masyarakat desa terhadap nilai-nilai budaya mereka karena banyaknya pendatang yang membawa budaya baru yang mempengaruhi budaya local;
- (3). Perubahan ekonomi masyarakat yang dapat dirasakan setelah berdirinya PT. Makin Group adalah berkurangnya pendapatan masyarakat akibat dari peralihan pekerjaan masyarakat, dari perambah hutan ke buruh perkebunan;
- (4). Perilaku sosial masyarakat desa Kabuau setelah berdirinya PT. Makin Group, ternyata untuk sementara tidak mengalami pergeseran, terlihat dari masih eratnya sistem kekerabatan antara sesama warga dan masih dipegangnya kaidahkaidah/aturan adat dalam kehidupan sehari-hari;
- (5). Kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat desa Kabuau, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif atas kehadiran PT. Makin Group adalah mengurangi penganguran masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, adanya sarana komunikasi, peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya akses Desa dengan Desa lain, dan menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit, sedangkan dampak

negatif yang dirasakan merugikan masyarakat diantaranya adalah lahan perkebunan menjadi sempit, pencemaran lingkungan dari aktivitas Perkebunan dan Pabrik kelapa sawit, dan Pegeseran Budaya Masyarakat lokal. Penelitian Syamsuddin (2011), yang berjudul Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat menunjukkan bahwa :

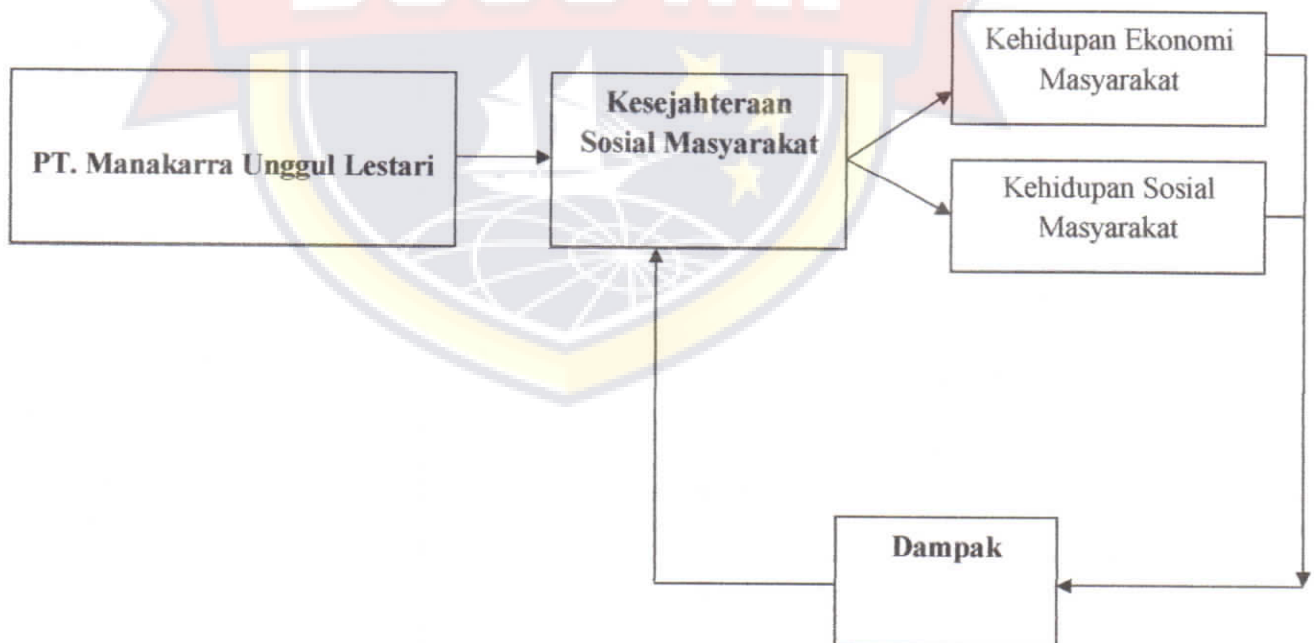
- (1). Keberadaan perusahaan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari di Desa Tondowolio telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Tondowolio;
- (2). Perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari terkait dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluar masuknya kendaraan umum menuju Desa Tondowolio meskipun masih kurangnya perhatian PT. Damai Jaya Lestari tentang pemeliharaan dan penanggulangan dampak lingkungan akibat perkebunan kelapa sawit. Namun dilain sisi terdapat kekhawatiran masyarakat desa terhadap terkikisnya nilai-nilai budaya mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat luar daerah;
- (3). Kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Damai Jaya Lestari membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Tondowolio, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak

positif diatas kehadiran PT. Damai Jaya Lestari adalah mengurangi pengguran masyarakat desa, menciptakan lapangan kerja baru, menambah pendapatan rumah tangga serta menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit, sedangkan dampak negatif yang dirasakan merugikan masyarakat diantaranya adalah lahan yang di olah untuk usaha taninya berkurang, adanya pencemaran dan pendangkalan pantai dari aktivitas kebun kelapa sawit terlihat kurangnya aktivitas pencari nener serta berkurangnya tenaga kerja perkebunan di desa.

G. Kerangka Konseptual

Mamuju merupakan daerah yang sangat potensial dengan kelapa sawitnya, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani sawit. Hal ini mendorong munculnya berbagai perusahaan-perusahaan yang pengolaannya fokus pada kelapa sawit termasuk di Kecamatan Tommo. Perusahaan tersebut mempekerjakan masyarakat setempat dengan upah yang telah disepakati oleh perusahaan. Hal ini tentunya membawa dampak terhadap kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial yang penulis maksud adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mancapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Dua aspek yang ingin penulis lihat dari kesejahteraan sosial sebagai dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Manakarra Unggul Lestari ini. Pertama tentang kehidupan ekonomi masyarakat yang meliputi pekerjaan, luas tanah, kondisi rumah, sarana ekonomi. Kedua tentang kehidupan sosial masyarakat yang meliputi interaksi dan tingkat gotong royong. Dalam melihat dampak diperlukan perbandingan. Oleh karena itu, penulis membandingkan kehidupan ekonomi masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan. Lalu dari situ dapat dilihat dampak yang ditimbulkan terhadap kesejahteraan sosial. Dampak dari adanya perusahaan membawa perubahan yang besar bagi masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat perubahan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi masyarakat yang berlangsung hingga saat ini.



BAB III

Metode Penelitian

Penelitian (research) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternative bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah

A. Jenis Penelitian

Tipe penilitan ini berdasarkan pendekatan analisisnya termasuk kedalam pendekatan kuantitatif, pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004:6). Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang sudah penulis lakukan.

B. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. (Prasetyo, 2008).

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sandana, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, waktu yang digunakan dalam penelitian ini \pm 1 Bulan, agar hasil dari penelitianpun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa Desa Sandana, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju merupakan salah satu daerah pusat pengembangan usaha tani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju.

D. Populasi dan sampel (teknik sampling)

Tahap perumusan masalah sesungguhnya sudah menunjukkan objek penelitiannya, objek penelitian disebut unit analisis Bailey (Seoehartono, 2014). Sedangkan Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti disebut populasi atau universe

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk asli Desa Sandana Kecamatan Tommo yang telah tinggal sebelum beroperasinya perusahaan kelapa sawit PT. Manakarra Unggul Lestari dan masih tinggal di desa tersebut sampai saat ini.

Awalnya penduduk asli di Desa Sandana sejumlah 450 KK. Pada saat ini jumlah penduduk asli menjadi 303 KK karena ada sebagian KK yang sudah berpindah tempat tinggal atau meninggal dunia. Setelah melakukan penelitian penulis selaku peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mencari data populasi, hal ini dikarenakan populasi atau penduduk asli di Desa Sandana Kecamatan

Tommo Kabupaten Mamuju diarsipkan dengan baik oleh sekretaris desa walaupun kantor desa pernah mengalami kebakaran.

2. Sampel Penelitian

Teknik penarikan sampel yang yang penulis gunakan adalah teknik sampel berkelompok (cluster sampling) dengan mengambil 30 persen penduduk asli dari setiap Dusun di Desa di Kecamatan Tommo. Dusun pertama, di Dusun Tri Tunggal penduduk aslinya sejumlah 53 KK. Kemudian diambil 30 persen dari total penduduk asli tersebut menjadi 16 KK yang menjadi responden. Dusun kedua, di Dusun Sandana penduduk aslinya sejumlah 88 KK. Kemudian diambil 30 persen dari total penduduk asli tersebut menjadi 26 KK yang menjadi responden. Dusun ketiga, di Dusun Panca Marga penduduk aslinya sejumlah 74 KK. Kemudian diambil 30 persen dari total penduduk asli tersebut menjadi 22 KK yang menjadi responden. Dusun keempat, di Dusun Mekar penduduk aslinya 49 KK. Kemudian diambil 30 persen dari total penduduk asli tersebut menjadi 15 KK yang menjadi responden. Dusun kelima, di Dusun Panca Wisma penduduk aslinya 39 KK. Kemudian diambil 30 persen dari total penduduk aslinya menjadi 12 KK yang menjadi responden. Di Desa Sandana Kec. Tommo dan sebenarnya terdapat 6 dusun. Namun penulis hanya mengambil 5 dusun dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dusun keenam yaitu Dusun Lestari tidak memiliki penduduk asli, karena dusun tersebut diperuntukan untuk karyawan perusahaan kelapa sawit. Setelah melakukan penelitian penulis tidak mengalami kesulitan dalam

mengambil sampel. Walaupun sampel yang penulis ambil terbilang banyak yaitu 30 persen dari setiap dusun yaitu 91 KK yang menjadi responden. Hal tersebut menjadi mudah karena penduduk asli di Desa Sandana Kec. Tommo hanya berasal dari suku NTT, Jawa, Mandar, Toraja, Bugis dan Lombok dan dari setiap suku mengenal baik penduduk dari suku yang sama.

E. Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Suyanto (2005), berdasarkan derajat sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan dan yang lainnya yang merupakan sumber utama data penelitian.

Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dalam teknik observasi ini peneliti memakai tingkat observasi partisipasi, pada tahap ini peneliti aktif berpartisipasi pada aktifitas dalam konteks sosial yang telah diselidiki, dengan kata lain peneliti melibatkan diri dalam kehidupan sosial di daerah yang sedang diteliti.

c. Wawancara

Yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.

d. Dokumentasi

Menelaah dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian yang akan peneliti teliti. Didalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Arikunto 2002 : 144)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini bias berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, internet dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari peneliti sebelumnya, lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil data mentah yang dihasilkan dari kuesioner, kemudian diolah dikomputer yaitu perangkat SPSS, hasilnya dalam bentuk tabel dan grafik untuk mengetahui Kesejahteraan Sosial masyarakat di Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat terhadap berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Manakarra Unggul Lestari.

Objek penelitian adalah gejala-gejala sosial tentang dimensi administrasi publik. Sebagai model penelitian partisipasi, maka analisis data dilakukan seiring dengan kegiatan penelitian tanpa memisahkan waktu. Keseluruhan data yang dikumpulkandianalisis pada tingkat reduksi data dengan model analisis deskriptif. Data yang peneliti memperoleh pada catatan lapangan. Analisi kualitatif pada dasarnya mengalih makna dari data untuk melihat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan reposisi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam proses analisis data, peneliti

menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010 : 246) melalui aktifitas sebagai berikut :

1. *Data Collection*, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber data melalui teknik wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan dalam wawancara dapat langsung dianalisis oleh peneliti. Apabila jawaban yang diperoleh belum memuaskan atau belum cukup, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan lagi sampai data dianggap valid.
2. *Data Reduction*; yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dengan fokus pada hal-hal yang penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. *Data Display*; setelah data direduksi, langkah selanjutnya menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, data akan tersusun dalam pola hubungan yang akan mempermudah untuk dipahami.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum PT. Manakarra Unggul Lestari

Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Administrasi Perusahaan PT. Manakarra Unggul Lestari di kecamatan tommo kabupaten mamuju adalah sebagai berikut:

- Utara : berbatasan dengan kecamatan Tobadak dan Budong- budong
- Selatan :berbatasan dengan kecamatan Sampaga dan Bonehau
- Timur :berbatasan dengan kecamatan kalumpang
- Barat :berbatasan dengan kecamatan pangngale

Kondisi Geografis lokasi proyek industri perkebunan kelapa sawit baik perkebunan maupun pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Mul terletak di kabupaten Mamuju di bagian utara propinsi Sulawesi barat atau pada bagian barat dari pulau Sulawesi, yang terletak pada posisi $0^{\circ}52'110''$ - $2^{\circ}54'552''$ Lintang barat dan $11^{\circ}54'47''$ - $1^{\circ}35'35''$ Bujur Timur Green Wich)

Aksesibilitas dari kota Makassar menuju kabupaten Mamuju, berjarak ± 563 km yang dapat di tempuh dengan menggunakan pesawat selama ± 1 jam,

dan dari kota mamuju ke lokasi perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Mul di desa kakullasan dan desa leling kecamatan Tommo dapat di tempuh menggunakan kendaraan bermotor selama \pm 2 jam sampai ditempat.

2. Luas Wilayah

Kecamatan tommo memiliki 14 Desa dengan Luas Wilayah 827,35 km² dan desa terluas adalah desa leling dengan luas wilayah 207,42 km² sedangkan luas wilayah terkecil adalah desa tammejarra dengan luas wilayah 7,20 km² dimana ke 14 desa tersebut terletak di wilayah yang daerah bukan pantai serta 8 desa berada di daerah berada di daerah dataran dan 6 desa berada di daerah berbukit dengan masing-masing ketinggian dari permukaan laut 1-40, perbandingan luas desa di kecamatan tommo tahun 2015.

3. Topografis

Keadaan topografi terbagi menjadi dua wilayah. untuk wilayah kebun PT MUL Desa Kakulasan memiliki keadaan topografi datar dan wilayah kebun di Desa Leling memiliki topografi bergelombang hingga berbukit. Jenis tanah terdiri dari mineral dan podsolik merah kuning kedalaman efektif tanah lebih besar dari 100 cm dengan kesuburan tanah rendah sampai sedang dan pH tanah berkisar antara 5-6. Kelas kesesuaian lahan secara actual adalah kelas lahan S2 sampai S3.

4. Demografis

Sesuai dengan data dari badan pusat statistik tahun 2005 keberadaan penduduk di wilayah lokasi kegiatan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Mul yang meliputi wilayah kecamatan Tommo, kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat terdapat 21.184 jiwa penduduk yang terdiri dari 11.000 jiwa penduduk laki-laki dan 10.084 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Sekitar Perusahaan

NO	DESA	LUAS (Km ²)	PENDUDUK (Jiwa)	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/Km) ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tamemongga	32,36	1.618	50
2	Tommo	20,39	2.208	108
3	Buana Sakti	22,17	1.514	68
4	Campaloga	11,25	2.951	262
5	Rante Mario	11,37	1.450	128
6	Tammejarra	7,20	1.449	501
7	Malino	36,14	727	20
8	Kakullasan	48,74	2.496	51
9	Leling	207,42	885	4
10	Kalepu	7,88	737	93
11	Saludengen	67,12	1.349	20
12	Sandana	22,53	1.214	54
13	Leling Barat	132,90	1.285	10
14	Leling Utara	199,87	1.331	7
Jumlah		827,35	21.184	26

Sumber data : KCDA Tommo

5. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Mnakarra Unggul Lestari (PT. MUL) didirikan oleh bapak Tjiung Wanara Njoman sebagai salah satu investor swasta nasional. Pada awalnya PT. Mul

mengeluti usaha dibidang kontraktor dalam pembangunan pabrik Crude Palm Oil (CPO) Kelapa sawit dari tahun 1982 sampai 1986.

Namun seiring berjalan PT. Mul merubah bidang usahanya menjadi perkebunan kelapa sawit terpadu dengan unit pengolahan minyak sawit (CPO) dan inti sawit (kenel) pada tahun 1985 hingga saat ini, dengan status perusahaan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN). PT.Manakarra Unggul Lestari menerapkan program perkebunan inti rakyat transmigran (Pola PIR-Trans). Dalam pelaksanaan PIR-Trans perusahaan memasukkan peserta plasma dari masyarakat sekitar perusahaan, yang merupakan masyarakat transmigrasi dari berbagai pulau seperti Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan NTT (Nusa Tenggara Timur) hingga saat ini telah terbentuk 10 SP (Satuan Pemukiman). Berdasarkan surat Kepmen RI/NO/351/KPTS/KB510/6/1987, Pada tanggal 15 Juni 1997, PT. Mul resmi mendapatkan izin pengelolaan lahan di daerah Mamuju, Sulawesi Selatan (saat ini telah menjadi Sulawesi barat) dengan pencadanan areal seluas 17.000 Ha dengan rancangan penanaman kelapa sawit seluas 10.000 Ha.

Awal mula pendirian perkebunan PT. Mul ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Bupati Mamuju pada tanggal 27 november 1998 dan diikuti dengan penanaman perdana pada tanggal 9 Juli 2001 yang di lakukan oleh menteri perkebunan dan tanaman keras. Pada akhir tahun 2003, proses pembangunan pabrik minyak kelapa sawit baras telah melewati beberapa tahap hingga kapasitas olah menjadi 60 ton/jam. Pada bulan Juni tahun 1990 dibangun pelabuhan khusus untuk pengapalan CPO dan kernel dengan nama pelabuhan Bone Manjing, yang terletak di desa Doda,kecamatan Sarudu, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi S

ulawesi Barat, sehingga dengan membangun pelabuhan tersebut, dapat mempermudah proses pendistribusian hasil produksi CPO dan Kernel. Pada bulan agustus tahun 1994 di lakukan pengiriman dan pengapalan CPO dan Kernel untuk yang pertama kalinya oleh PT. Manakarra Unggul Lestari di pelabuhan Bone Manjing.

PT. Manakarra Unggul lestari tergabung dalam satu group Widya Cooperation yang terdiri dari beberapa perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yaitu perusahaan PT. Unggul Sawitra Makmur, PT. Daria Dharma Pratama, PT. Mulia Inti Perkasa, selain itu perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, Widya Corporation juga memiliki perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor pembangunan pabrik minyak kelapa sawit yaitu PT. Saranamukti Dirgasantosa dan lembaga pendidikan, pelatihan dan konsultasi yaitu PT. Citra Widya Education dan Politeknik kelapa sawit Citra Widya Edukasi.

6. Visi dan Misi PT. Manakarra Unggul Lestari

Adapun Visi dan Misi PT. MUL sebagai berikut :

Visi : “Menjadi perkebunan kelapa sawit yang unggul dan lestari”

Misi :(a) Mengedepankan tata kelola perusahaan yang bersih dan potensial.

:(b) Memperbaharui kualitas dan keterampilan sumber daya manusia.

:(c) Menghasilkan produk dengan kualitas unggul.

:(d)Peduli pada kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

7. Jumlah Tenaga Kerja di PT. Manakarra Unggul Lestari

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Kerja di PT. Manakarra Unggul Lestari (Staf Kantor Central)

NO	NAMA	JOB/JABATAN	STATU S K/B	PENIDIKAN	AGAMA
1	Komang Adi Endranata A.Md	Adm. Pengadaan	B/00	D.III	Hindu
2	Nursalim	Mandor ISPO/LH	B/00	SMA	Islam
3	Sulkifli	Mandor ISPO/LH	B/00	SMA	Islam
4	Mansur	Mandor ISPO/LH	B/00	SMA	Islam
5	Jabbar	Pelayanan Pupuk	K/03	Paket C	Islam
6	Hairil	Pelayanan Herbisida	K/03	SMA	Islam
7	Ramli. MT	Opr.Pompa Air	K/00	Paket C	Kristen
8	Muh. Husain	Mandor Pemeliharaan	K/01	Paket C	Islam
9	Admin Amos	Kerani Bibitan	K/02	SMEA	Kristen
10	Siska Royani	Mandor Bibitan	K/02	SMA	Kristen
11	Melky K. Uni	Mandor 01 Pengukuran	K/03	D.III	Kristen
12	YohanisMarkus. M	Mandor Pengukuran	K/03	Paket C	Kristen
13	Safariu. S	Pengawas Alat Berat	K/01	SMK	Kristen
14	Jufri	Pengawas Alat Berat	K/00	SMA	Islam
15	Rahmat Muluk	Pengawas CPO	K/01	SMA	Islam
16	Bambang Tri Lasto	Tukang Las	K/01	STM	Islam
17	Muh. Muliadi	Helper Bull Dozer 07	K/01	SMA	Islam
18	Amri M.Borrong	Driver B 9574 QW	K/00	SMA	Kristen
19	Leman	Driver Bantu B 9278 PFA	K/01	Paket C	Islam
20	Muh. Anasrul	Driver Bantu B 9269 PFA	K/00	-	Islam
21	Yan Dominggus	Koordinator Sat-Pam	K/03	Paket C	Kristen
22	Herdianto N.Bosokan	Satpan Kebun TM 1	K/02	SMA	Kristen
23	Marthen Nataniel	Satpan Kebun TM 1	K/01	SMA	Kristen

PT. Manakarra Unggul Lestari adalah perusahaan Kelapa sawit, dimana kelapa sawit adalah salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting.

Dari produk olahannya minyak sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal. Pengolahan TBS (Tandan Buah Segar) di pabrik bertujuan untuk memperoleh minyak sawit yang berkualitas baik. Tandan buah segar hasil pemanenan harus segera diangkut ke pabrik untuk diolah lebih lanjut sehingga menghasilkan minyak sawit yang berkualitas baik. Asam lemak bebas akan meningkat pada buah yang tidak segera diolah, asam lemak bebas tersebut terbentuk karena adanya kegiatan dari enzim lipase yang terkandung di dalam buah dan berfungsi memecah lemak minyak menjadi asam lemak dan gliserol. Kerja enzim ini semakin aktif bila struktur sel buah matang mengalami kerusakan, misalnya adanya benturan fisik sehingga terjadi kerusakan pada tandan buah segar yang mengakibatkan penolakan TBS oleh industri pengolahan CPO. Dengan adanya kerusakan TBS ini berarti kandungan asam lemak bebasnya pun akan tinggi dan akhirnya TBS yang sudah rusak ini sebagian besar dibuang oleh pabrik pengolahan CPO sehingga mempunyai nilai ekonomis yang rendah. Kandungan asam lemak bebas yang tinggi pada tandan buah segar yang biasa dibuang oleh pabrik pengolahan CPO ini ternyata sangat potensial untuk digunakan sebagai bahan baku pembuatan emulsifier (M-DAG) yang harga jualnya tidak kalah dari produk pokoknya.

B. Pembahasan

Seperti yang diutarakan pada bab sebelumnya bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 91 responden yang ditentukan berdasarkan kepala keluarga yang berada di Desa Sandana Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju

dengan jumlah responden tersebut, peneliti mencoba untuk mengetahui dampak dari Peranan PT. Manakarra Unggul Lestari dalam upaya menyerap tenaga kerja dan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Kecamatan Tommo. berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan kelapa sawit PT. Manakarra Unggul Lestari

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner kepada responden, ternyata semua kuesioner diisi dan memenuhi syarat untuk dianalisis. Data kuesioner yang telah terkumpul sebanyak 91 kuesioner dari 303 KK penduduk asli yang menjadi populasi dan 91 sampel. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas data yang telah terkumpul dapat dilihat pada tabel-tabel distribusi frekuensi yang telah dianalisis sesuai dengan kemampuan penulis sebagai berikut:

1. Identitas Responden

Sebelum kita membahas secara keseluruhan dampak keberadaan perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Sandana Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, terlebih dahulu kita perlu mengklasifikasikan identitas responden sebagai pendukung dalam melakukan analisa terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti. Adapun klasifikasi dari identitas responden meliputi; jenis kelamin, umur, suku, agama, dan pendidikan.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden menjadi salah satu ciri yang dapat membedakan individu, dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, serta laki-laki dan perempuan dapat memberikan pandangan yang berbeda terhadap sesuatu hal. Untuk lebih jelasnya adapun rincian responden dapat dijelaskan dalam tabel 4 yang telah disajikan dibawah ini.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	78	85,7
2	Perempuan	13	14,3
	Total	91	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Masyarakat Desa Sandana Kecamatan Tommo yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak laki-laki dengan jumlah 78 orang (85,7%), bila dibandingkan dengan 48 jumlah responden perempuan 13 orang (14,3%), hal ini dikarenakan populasi dan sampel yang di ambil perkepala keluarga.

b. Umur Responden

Umur dalam penelitian ini penulis mengambil dari usia 35 tahun, hal itu karena pada tahun 1996 responden setidaknya sudah berusia 15 tahun ketika 1 tahun

sebelum perusahaan beroperasi pada tahun 1997. Kemudian umur responden dibagi menjadi 4 kelompok umur yaitu: 35-44 tahun, 45-54 tahun, 55- 64 tahun, dan ≥ 65 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam tabel 5 yang telah disajikan dibawah ini.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Umur

NO	Umur Responden	Jumlah Responden
1	35-44	46
50,5		
2	45-54	23
25,3		
3	55-64	20
20,0		
4	≥ 65	2
2,2		
	Total	91
100,0		

Sumber: Data Primer 2015

Dari tabel diatas, menunjukkan responden dibagi dalam 4 kelompok umur yaitu 35-44 tahun dengan persentase 50.5 % (46 responden), 45-54 tahun dengan persentase 25.3% (23 responden),55-64 tahun dengan persentase 22.0% (20 responden), dan ≥ 65 tahun dengan persentase 2.2% (2 responden)

c. Agama Responden

Tingkah laku manusia sangat dipengaruhi oleh apa yang menjadi pedoman, pegangan atau agama mereka dalam melakukan aktifitas sehari-harinya. Hal ini sangat mempengaruhi pola hidup mereka dalam masyarakat dan bahkan dalam melakukan segala bentuk aktifitas kehidupan. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Keterangannya seperti pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Agama

NO	Agama Responden	Jumlah Responden
1	Islam	71
2	Kristen Protestan	16
3	Kristen Khatolik	4
Total		91
Persentase		
78,0		
17,6		
4,4		
100,0		

Sumber: Data Primer 2015

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari agama islam dengan persentase 78,0% (71 responden), dari agama Kristen protestan dengan persentase 17,6% (16 responden), dan dari agama Kristen katolik dengan persentase 4,4% (4 responden).

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara mayoritas penduduknya adalah menganut agama Islam dibandingkan agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan.

d. Suku Responden

Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial lainnya, karena mempunyai ciri-ciri yang paling mendasar dan umum yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya. Suku bangsa merupakan suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Suku bangsa merupakan gabungan sosial yang dibedakan dari golongan-golongan sosial karena mempunyai ciri-ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal usul dan tempat asal serta kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat, suku bangsa berarti sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh kesadaran dan identitas tersebut. Kesadaran dan identitas biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa.

Distribusi suku responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 6 seperti berikut ini:

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Suku

NO	Jawaban	Jumlah Responden	
Persentase			
1	Bugis	3	3,3
2	Jawa	42	46,2
3	Mandar	11	12,1
4	Toraja	27	29,7
5	NTT	5	5,5
Total		91	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa responden dari suku bugis dengan persentase 3,3 % (3 responden), dari suku jawa dengan persentase 46,2% (42 responden), dari suku Mandar dengan persentase 12,1% (11 responden), dari suku Toraja dengan persentase 29,7 (27 responden), dan suku (NTT) dengan persentase 5,5% (5 responden).

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Sandana Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju mayoritas penduduknya adalah berasal dari suku Jawa dibandingkan suku lainnya Mandar, Toraja, Bugis dan NTT.

e. Pendidikan Responden

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Dengan adanya pendidikan maka dapat memanfaatkan sarana pendidikan yang ada dimana tingkat pendidikan sangat mempengaruhi terhadap kualitas berfikir, sikap dan bertingkah laku masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Yang tentunya juga akan mempengaruhi ranah sosial dimana mereka melakukan aktifitas, terutama yang menyangkut kesejahteraan. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan Responden	Jumlah Responden
1	SD	36
		39,6
2	SMP	27
		29,7
3	SMA	24
		26,4
3	SARJANA	4
		4,4
	Total	91
		100,0

Dari tabel 7 diatas, menjelaskan bahwa masyarakat Desa Sandana Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju yang menjadi responden dalam penelitian penulis memiliki tingkat pendidikan yaitu, tamat SD dengan persentase 39,9% (36 responden), tamat SMP dengan persentase 29,7% (27 responden), tamat SMA dengan persentase 26,4% (24 responden), dan Sarjana dengan persentase 4,4% (4 responden).

Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di daerah tersebut karena mayoritas penduduk asli di Desa Sandana adalah tamatan SD.

C. Dampak Keadaan Sosial Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya PT.

Manakarra Unggul Lestari

1. Pendidikan (Sarana Pendidikan)

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Dengan adanya pendidikan maka dapat memanfaatkan sarana pendidikan yang ada dimana tingkat pendidikan (sarana pendidikan) sangat mempengaruhi

terhadap kualitas berfikir, sikap dan bertingkah laku masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Yang tentunya juga akan mempengaruhi ranah sosial dimana mereka melakukan aktifitas, terutama yang menyangkut kesejahteraan. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan sarana pendidikan:

Tabel 4.8
Sarana Pendidikan

NO	Sarana Pendidikan	Sebelum	Sesudah
1	PAUD	Tidak Ada	Tidak Ada
2	TK	Ada	Ada
3	SD	Ada	Ada
4	SMP/Sederajat	Tidak Ada	Ada
5	SMA/Sederajat	Tidak Ada	Ada
6	Universitas	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: Data Primer 2015

Dari tabel diatas, tabel 8 menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Sandana Kecamatan Tommo sangat membawa dampak positif bagi pendidikan khususnya sarana pendidikan desa. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan banyak sarana pendidikan yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada, seperti PAUD, SMP, dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan tersebut membuat banyak penduduk yang tertarik untuk bertempat tinggal di Desa Sandana Kecamatan Tommo. Dengan demikian

pemerintah mendirikan sarana pendidikan karena semakin banyaknya penduduk di desa tersebut yang membutuhkan pendidikan.

2. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Namun dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, terutama pada kebutuhan sehari-hari penduduk tersebut, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Berikut distribusi responden berdasarkan limbah dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 10 dan 11 yang telah disajikan dibawah ini:

Tabel 4.9
Limbah

NO	Limbah	Kecenderungan	Frekuensi
1	Pencemaran	Tidak	91
100,0			
2	Pengolahan	Ya	91
100,0			

Sumber: Data Primer 2015

Dari tabel diatas, tabel 9 menunjukkan bahwa limbah perusahaan kelapa sawit tidak mencemari lingkungan dengan persentase 100,0% (91 responden), sehingga tidak mengganggu kesehatan warga sekitar. Selain itu, tabel tersebut juga

menunjukkan bahwa limbah perusahaan telah dikelola oleh perusahaan dengan persentase 100,0% (91 responden) menyatakan bahwa limbah sudah dikelola dengan baik, sehingga tidak ada keluhan dari warga berkenaan dengan pengolahan limbah.

Dari kedua tabel diatas, tabel 8 menunjukkan bahwa limbah tidak mencemari lingkungan dan sudah dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan sehingga tidak ada masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan

3. Hubungan Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan merupakan makhluk yang terbuka, memiliki kebebasan dalam memilih suatu makna di setiap keadaan. Manusia bisa mengemban atau melakukan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang diambilnya dalam hidup secara kontinu. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok.

Berikut distribusi responden berdasarkan hubungan sosial dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam table 10 dan 11 yang telah disajikan dibawah

Tabel 4.10
Interaksi Sosial

NO	Intensitas	Sebelum		Sesudah
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi
	Persentase			
1	Selalu	88	96,7	81
	89,0			
2	Sering	2	2,2	9
	9,9			
3	Jarang	1	1,1	1
	1,1			
	Total	91	100,0	91
	100,0			

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 10 diatas, menggambarkan bahwa sebelum adanya perusahaan masyarakat Desa Sandana Kecamatan Tommo dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya masih sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 96,7% (88 responden) mengatakan selalu berinteraksi dibandingkan dengan 60 persentase yang menjawab sering 2,2% (2 responden) dan jarang 1,1% (1 responden) sedangkan setelah adanya perusahaan yang menjawab selalu dengan persentase 89,0% (81 responden), lalu yang menjawab sering dengan persentase 9,9% (9 responden) dan jarang dengan persentase 1,1% (1 responden).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas interaksi antara sebelum dan sesudah adanya perusahaan, walaupun penurunan yang terjadi

tidaklah terlalu besar sehingga dapat disimpulkan tingkat interaksi masyarakat di Desa Sandana Kecamatan Tommo masih sangat baik.

Tabel 12
Gotong Royong

NO	Intensitas	Sebelum		Seudah
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi
1	Selalu	85	93,4	1
2	Sering	4	4,4	40
3	Jarang	2	2,2	4
4	Tidak Pernah	0	0	9
5	Total	91	100,0	91

Sumber: Data Primer 2015

Dari tabel diatas, tabel 12 menunjukkan bahwa sebelum adanya perusahaan PT. Manakarra Unggul Lestari tingkat gotong royong masyarakat di Desa Sandana masih sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase yang menjawab selalu 93,4% (85 61 responden), lalu yang menjawab sering dengan persentase 4,4% (4 responden), dan yang menjawab jarang 2,2% (2 responden) sedangkan sesudah adanya perusahaan tingkat gotong royong masyarakat di Desa Sandana dapat dikatakan sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase

yang menjawab selalu 1,1% (1 responden), lalu yang menjawab sering dengan persentase 44,0% (40 responden), lalu menjawab jarang dengan persentase 45,1% (41 responden), dan menjawab tidak pernah dengan persentase 9,9 % (9 responden).

Hal ini menunjukkan tingkat gotong royong di Desa Sandana mengalami penurunan yang sangat besar ketika sebelum adanya perusahaan masyarakat sekitar selalu mengadakan gotong royong. Namun setelah adanya perusahaan masyarakat menjadi jarang melakukan gotong royong jadi dalam hal ini perusahaan membawa dampak negatif terhadap tingkat gotong royong di Desa Sandana .

4. Sarana Sosial/Publik

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama / pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya sarana maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan sarana sosial publik:

Tabel 4.12
Sarana Sosial Publik

NO	Sarana Sosial Publik	Sebelum	Sesudah
1	Jalan Raya	Tidak Ada	Ada
2	Rambu-Rambu	Tidak Ada	Ada
3	Saluran Air	Tidak Ada	Ada
4	Jembatan	Ada	Ada
5	Lampu Jalan	Tidak Ada	Tidak Ada
6	Rumah Sakit	Tidak Ada	Ada
7	Puskesmas	Tidak Ada	Ada
8	Posyandu	Ada	Ada
9	Klinik	Tidak Ada	Ada
10	Apotek	Tidak Ada	Ada
11	Panti Asuhan	Tidak Ada	Tidak Ada
12	PLN	Tidak Ada	Ada
13	Terminal	Tidak Ada	Tidak Ada
14	Kantor Pos	Tidak Ada	Tidak Ada
15	Angkutan Umum	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: Data Primer 2015

Dari tabel diatas, tabel 12 menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Sandana sangat membawa dampak positif bagi sarana sosial publik di desa. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan PT. Manakarra Unggul Lesari banyak sarana sosial publik yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada, seperti Jalan raya, dengan adanya jalan raya maka penduduk lebih mujdah untuk bersosialisasi terhadap penduduk yang lain terutama dengan jarak yang jauh. Selain itu ada juga Rambu-rambu jalan, dengan adanya rambu-rambu jalan akan mengurangi terjadinya kecelakaan karena

pengguna jalan lebih patuh pada rambu-rambu tersebut dan menjadikannya sebagai patokan berkendaraan. Ada juga saluran air, dengan adanya saluran air maka kebutuhan penduduk lebih terjamin karena penduduk membutuhkan air untuk melangsungkan hidupnya. Selanjutnya dibangun juga jembatan, dengan begitu lebih mudah penduduk untuk berhubungan dengan penduduk di desa seberang. Didirikan juga puskesmas, membuat masyarakat bisa memeriksakan kesehatannya lebih cepat dan dapat mendapatkan penanganan terlebih dahulu sebelum di rujuk ke RS jika penyakitnya parah begitu juga dengan didirikannya posyandu, berarti penduduk bisa mendapatkan imunisasi lengkap dengan rutinnya menghadiri posyandu setiap bulannya. Demikian pula klinik, dan apotek, penduduk dapat membeli obat sesuai dengan kebutuhannya lebih dekat dari tempat tinggalnya. Walaupun sampai saat ini masih tetap belum ada seperti PLN, rumah sakit, panti asuhan, kantor pos, lampu jalan dan terminal namun tidak menutup kemungkinan untuk menjadi ada di masa yang akan datang. Sarana sosial publik pada tahun 1990 seperti jalan raya belum terbangun sebelum adanya perusahaan dan setelah berdirinya perusahaan pada tahun 1997 barulah akses jalan raya dibangun hal ini untuk memudahkan masyarakat ataupun perusahaan dalam menjalan aktifitasnya dan dengan dibangunnya akses jalan raya di Desa Sandana banyak sarana publik mengalami peningkatan seperti rambu jalan sebelum adanya perusahaan belum terdapat rambu jalan dan setelah beroperasinya atau adanya perusahaan baru diadakan untuk mempermudah masyarakat yang baru datang atau bertransmigrasi ke desa Sandana dan dengan bertambahnya transmigran atau yang menjadi penduduk asli sekarang di desa Sandana Kecamatan Tommo dari tahun

1990 sampai sekarang masih menetap maka dibangun sarana sosial lainnya untuk kesehatan seperti puskesmas, posyandu, klinik, apotek, yang sebelum adanya perusahaan belum ada dan setelah adanya perusahaan barulah sarana tersebut diadakan.

5. Kondisi Ekonomi Responden

Sumber mata pencaharian adalah sumber dari pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk biaya hidup sehari-hari) atau segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Dari sumber mata pencaharian itu dapat dilihat tingkat kesejahteraan responden yang sangat ditentukan oleh sejauh mana hasil yang diperoleh melalui pekerjaan sekaligus turut berpengaruh dalam hubungan sosial baik dengan individu lain, kelompok ataupun masyarakat dan pembangunan dalam hal menciptakan suatu peluang atau usaha baru yang dapat mensejahterakan masyarakat banyak. Berdasarkan hasil penelitian penulis, tingkat pekerjaan responden akan dijabarkan pada tabel berikut mengenai distribusi responden berdasarkan pekerjaannya.

Tabel 4.13
Pekerjaan Utama

NO	Pekerjaan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Petani	4	4,4	81	89,0
2	Buruh	81	89,0	4	4,4
3	Pedagang	-	-	2	2,2
4	Pegawai Swasta	-	-	1	1,1
5	Lainnya	4	4,4	3	3,3
	Total	91	100,0	91	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 13 diatas, menggambarkan bahwa masyarakat Desa Sandana Kecamatan Tommo memiliki pekerjaan yang bervariasi. Namun sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan sebagai petani dengan persentase sesudah adanya perusahaan 89,0% (81 responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan dengan persentase 4,4% (4 responden) di banding dengan yang lainya seperti Buruh dengan persentase sesudah adanya perusahaan 4,4% (4 responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan 89,0% (81 responden), pedagang dengan persentase sesudah adanya perusahaan 42,2% (2 responden) sedangkan sebelum adanya perusahaan pedagang 0 %(0 responden), pegawai swasta sesudah 1,1%(1 66 responden) sedangkan sebelum 0%, Lainnya 3,3% sesudah (3 responden) sedangkan sebelum 4,4% (4 responden).

Hal ini menunjukkan tingkat mata pencarian mengalami peningkatan dari sebelum adanya perusahaan masyarakat di Desa Sandana mayoritas buruh

tani dengan persentase 89,0% (81 responden) dan setelah adanya perusahaan masyarakat mayoritas petani dengan persentase 89,0% (81 responden).

Melihat dari pembahasan hasil tabel diatas bahwa dapat dilihat adanya peningkatan dari pekerjaan utama masyarakat di Desa Sandana Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju sebelum adanya perusahaan pekerjaan utama masyarakat sebagai petani masih sangat sedikit karena belum banyak penduduk yang memiliki lahan sendiri dan kebanyakan dari penduduk hanya menjadi buruh tani sedangkan setelah berdirinya atau beroperasinya perusahaan kelapa sawit banyak masyarakat yang mengalami peningkatan yang dari hanya seorang buruh kini menjadi petani sekaligus pemilik lahan tani tersebut.

6. Tanah Responden

(Nilai Tanah) Dengan semakin berkembangnya suatu kawasan, akan mempengaruhi harga atau nilai tanah di sekitarnya. Tanah atau lahan merupakan salah satu komoditas dari alam yang strategis baik ditinjau dari aspek sosial maupun ekonomis. Selain itu, tanah juga merupakan tempat hidup berbagai mikroorganisme yang ada di bumi dan tempat berinteraksi satu sama lain maupun dengan lingkungan hidupnya juga merupakan tempat berpijak bagi sebagian makhluk hidup yang ada di darat. Dari segi klimatologi, tanah memegang peranan penting sebagai penyimpan air dan mencegah terjadinya erosi. Meskipun tanah sendiri juga bisa tererosi. Secara agregat, tanah mempunyai peranan penting sebagai input produksi. Berikut digambarkan distribusi responden berdasarkan harga tanah

Tabel 4.14
Harga Tanah

NO	Harga	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	90	98,9	-	-
2.	Rendah	1	1,1	-	-
3.	Tinggi	-	-	3	3,3
4.	Sangat Tinggi	-	-	88	96,7
Total		91	100,0	91	100,0

Dari tabel diatas, tabel 14 menunjukkan harga tanah sebelum adanya perusahaan sangatlah rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 98,9% (90 responden) yang menjawab harga tanah sangat rendah sebelum adanya perusahaan. Sedangkan sesudah adanya perusahaan harga tanah menjadi sangat tinggi hal ini dibuktikan dengan persentase 96,7% (88 responden) yang menjawab harga tanah sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan dampak adanya perusahaan membawa dampak yang sangat positif bagi perekonomian warga, ketika sebelum adanya perusahaan harga tanah sangat rendah, dengan kisaran harga satu juta tiga ratus ribu sampai tiga juta rupiah untuk luas tanah setengah hektar. Sedangkan pada saat ini setelah adanya perusahaan harga untuk setengah hektar di Desa Sandana Kecamatan Tommo tidak kurang dari tujuh puluh juta rupiah.

Tabel 4.15
Sarana Ekonomi

NO	Sarana Ekonomi	Sebelum	Sesudah
1.	Pasar	Tidak Ada	Ada
2.	Supermarket	Tidak Ada	Ada
3.	Restoran/RM	Tidak Ada	Ada
4.	Warung	Ada	Ada
5.	Toko	Tidak Ada	Ada
6.	Penginapan	Tidak Ada	Tidak Ada
7.	Bank Umum	Tidak Ada	Tidak Ada
8.	Koperasi	Tidak Ada	Ada
9.	Pegadaian	Tidak Ada	Tidak Ada
10.	Bengkel	Tidak Ada	Ada
11.	Foto copy	Tidak Ada	Ada
12.	Biro Perjalanan	Tidak Ada	Ada
13.	Pangkas Rambut	Tidak Ada	Ada
14.	Salon Kecantikan	Tidak Ada	Ada
15.	Penyewaan Alat Pesta	Tidak Ada	Ada

Sumber: Data Primer 2015

Dari tabel diatas penulis menggunakan indikator sensus ekonomi BPS untuk melihat sarana ekonomi dilokasi penelitian. Dari tabel diatas menunjukkan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Sandana sangat membawa dampak positif bagi perekonomian desa. Hal ini dibuktikan dengan setelah adanya perusahaan banyak sarana ekonomi yang dulunya tidak ada sekarang menjadi ada, seperti pasar, karena pasar tempat penduduk untuk berbelanja kebutuhan sehari-harinya begitupula dengan adanya supermarket. Dengan adanya rumah makan maka dapat menjadi tempat singgah musafir sehingga menambah pendapatan.

Adanya bank akan memberikan keamanan dalam penyimpanan penghasilan penduduk dan dengan adanya ATM akan lebih mempermudah penduduk dalam pengambilan uang. Koperasi akan membuat penduduk bisa memiliki tempat untuk meminjam uang tanpa bunga yang banyak. Dengan adanya bengkel, bengkel elektronik, akan memudahkan penduduk dalam perawatan kendaraannya. Foto copy, biro perjalanan, pangkas rambut, salon kecantikan, bengkel las, dan penyewaan alat pesta.

Melihat dari pembahasan tabel diatas dapat dilihat dengan keberadaan perusahaan kelapa sawit sangat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat sebelum adanya perusahaan sarana ekonomi seperti pasar belum ada dan setelah adanya perusahaan baru sarana ekonomi seperti pasar dibangun untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kemudian berkembang diikuti sarana sosial ekonomi lainnya setelah adanya perusahaan seperti bank umum, ATM, koperasi ,bengkel, foto copy, biro perjalanan, bengkel electronic, 72 salon kecantikan, pangkas rambut, rumah makan dan supermarket yang sebelum adanya perusahaan belum ada kini menjadi ada setelah adanya perusahaan.

6. Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk ini adalah peningkatan dengan komposisi penduduk produktif lebih besar daripada penduduk non produktif. Kondisi ini akan diikuti oleh semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ditawarkan di pasar kerja.

Namun ternyata jumlah pertumbuhan penduduk ini serta jumlah angkatan kerja dan pengangguran yang ada di pasar kerja belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan sektor-sektor perekonomian dalam menyerap penawaran tenaga kerja yang ada. Sektor-sektor perekonomian yang tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk adalah sektor mining (pertambangan), manufaktur, perdagangan, transportasi, keuangan, jasa dan bangunan. Hal ini diakibatkan oleh kondisi pertumbuhan penduduk yang secara kualitas tidak memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masing-masing sektor tersebut akan tenaga kerja.

Pertumbuhan penduduk secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. (Todaro, 2000 dalam Dedy Rustiono, 2008). Menurut I Gusti Ngurah Agung dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan demografi mempunyai timbal balik atau simultan dengan perkembangan ekonomi. Perubahan demografi mempengaruhi aktivitas ekonomi, sebaliknya keberhasilan pembangunan tertentu mempengaruhi suatu bentuk perubahan demografi. Dalam model demometrik yang dilakukan oleh J. Ledent (1978) dan penelitian yang dilakukan Hedwigis Esti R dan Bambang P. S Brodjonegoro (2003), jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sementara menurut penelitian

yang dilakukan oleh Ignatia Rohana dan Nachrowi Djalal, diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap sektor jasa, pertambangan dan manufaktur di beberapa propinsi di Indonesia sedangkan di beberapa propinsi lain, jumlah penduduk justru berpengaruh negatif terhadap sektor pertambangan, jasa, keuangan, manufaktur dan bangunan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini membahas mengenai simpulan dari penelitian yang berjudul Peranan PT. Manakarra Unggul Lestari dalam Upaya Menyerap Tenaga Kerja di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju, Peranan disini dapat diartikan sebagai Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat untuk di pisah pisahkan karena yang satu bergantung terhadap yang lain. (Soekanto, 2009:212-213). Ketika berbicara mengenai peranan maka berkaitan kepada dampak maka akan membahas tentang dua hal, pertama dampak positif dan kedua dampak negatif. Dalam penelitian ini penulis melihat dampak perusahaan kelapa sawit dalam dua aspek, pertama aspek sosial dan kedua aspek ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan masih memiliki ikatan emosional yang tinggi. Sehingga tingkat interaksi, gotong royong dan lain sebagainya masih sangat baik. Hal ini didukung pula kesamaan latar belakang

suku budaya penduduk asli di Kecamatan Tommo. Pada saat ini, setelah adanya perusahaan terjadi penurunan tingkat interaksi, gotong royong dan lain sebagainya. Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perusahaan dibandingkan sebelum adanya perusahaan. Dampak tersebut seperti adanya sarana pendidikan di Kecamatan Tommo, adanya perkelahian yang terjadi antar desa pada warga tersebut, tingkat interaksi dan gotong royong warga di Kecamatan Tommo mengalami penurunan dan banyak perbaikan dan pengadaan sarana sosial publik.

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan berada pada kondisi belum sejahterah di daerah asalnya masing-masing. Yaitu berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Timur, Bugis, Majene, Mamasa, Toraja, NTT. Dengan kondisi ekonomi yang masih jauh dari kata sejahterah lalu mereka memutuskan untuk mengikuti program transmigrasi pemerintah. Pada saat ini, setelah adanya perusahaan mereka yang dulunya kurang sejahterah sekarang menjadi sangat sejahterah. Mereka datang dengan kondisi ekonomi nol, sekarang mayoritas dari mereka berpenghasilan rata-rata belasan sampai puluhan juta. Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perusahaan dibandingkan sebelum adanya perusahaan. Dampak tersebut seperti peningkatan tingkat ekonomi dan sarana warga di Kecamatan Tommo yang sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut, terjadinya peningkatan harga tanah dan adanya pekerjaan sampingan warga di Kecamatan Tommo yaitu berprofesi sebagai GurU

3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut. (Todaro, 2000 dalam Dedy Rustiono, 2008). Menurut I Gusti Ngurah Agung dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan demografi mempunyai timbal balik atau simultan dengan perkembangan ekonomi. Perubahan demografi mempengaruhi aktivitas ekonomi, sebaliknya keberhasilan pembangunan tertentu mempengaruhi suatu bentuk perubahan demografi. Dalam model demometrik yang dilakukan oleh J. Ledent (1978) dan penelitian yang dilakukan Hedwigis Esti R dan Bambang P. S Brodjonegoro (2003), jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga 33 kerja sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Ignatia Rohana dan Nachrowi Djalal, diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara positif terhadap sektor jasa, pertambangan dan manufaktur di beberapa propinsi di Indonesia sedangkan di beberapa propinsi lain, jumlah penduduk justru berpengaruh negatif terhadap sektor pertambangan, jasa, keuangan, manufaktur dan bangunan.

4. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan suatu faktor produksi, banyaknya tenaga kerja yang diserap PT. Mul juga sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, mereka yang dulunya kurang sejahtera sekarang menjadi sangat sejahtera. Mereka datang dengan kondisi ekonomi nol, sekarang mayoritas dari mereka berpenghasilan jutaan rupiah. Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit (PT. Mul) ini terhadap kondisi ekonomi sangat mempengaruhi yaitu setelah adanya perusahaan dibandingkan sebelum adanya perusahaan. Dampak tersebut seperti peningkatan tingkat ekonomi dan sarana warga di Kecamatan Tommo yang sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan adanya pekerjaan sampingan warga di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju.

5. Ketersediaan sarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kebutuhan tenaga kerja. Dengan demikian penulis membuat kesimpulan sederhana bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting guna menunjang kesejahteraan hidup tenaga kerja serta masyarakat sekitar yang ikut merasakan kenyamanan fasilitas salah satu contohnya seperti jalan raya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan, maka muncul beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Untuk mencegah semakin buruknya tingkat gotong royong masyarakat di Kecamatan Tommo. Penulis menyarankan agar aparatur camat kembali mengajak warga untuk bergotong royong. Sebelum adanya perusahaan intensitas gotong royong di Kecamatan Tommo sangatlah baik, ketika sudah ada perusahaan intensitas gotong royong di Kecamatan Tommo mengalami penurunan yang sangat signifikan.
2. Penduduk asli dapat dikatakan sejahtera. Namun sejalan dengan semakin majunya Kecamatan/desa tersebut semakin banyak pula pendatang yang mayoritas belum sejahtera. di desa tersebut bekerja sebagai buruh. Jadi saran dari penulis alangkah baiknya apabila perusahaan mau membantu para buruh tani agar dapat menjadi petani seperti penduduk asli dengan cara memberikan pinjaman modal untuk buruh dapat membuka lahan baru untuk bertani.
3. Pemerintah setempat harus lebih memberi perhatian melalui pelatihan-pelatihan khusus kerja baik kepada masyarakat setempat maupun kepada tenaga kerja PT. Mul agar kelak misalnya perusahaan tidak berkelanjutan ke jangka yang lebih panjang lagi, masyarakat sudah memiliki bekal khusus dari pemerintah untuk menunjang kehidupan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukmiyanto. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gandhi, R. 2011. *Pengaruh industrialisasi pedesaan terhadap taraf hidup masyarakat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Gerungan. 1990. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Ishomuddin. 1992. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurmanaf. 1988. *Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawah di Pedesaan Jawa Barat Prosiding Perubahan Ekonomi Pedesaan menuju Ekonomi Berimbang*. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi.
- Pardamean, Maruli. 2011. *Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Praptokoesoemo, Mr. Soemantri. 1982. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan
Kesejahteraan Sosial.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Miftahul Lina. 2008. *Metode Penelitian
Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sajogo, Pudjiwati. 2007. *Sosiologi Pemangunan*. Jakarta: Fakultas
Pascasarjana.
IKIP Jakarta
- Santoso, Slamet. 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedharto. 2000. *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Soeharjo, A. 1973. *Sendi Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Bogor: Departemen
Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.
- Soehartono, Edi. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suratyo, Gunarwan F. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada
Media
- Sztomkpa, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Usman, Hanapi. 2014. *Wawasan Ipteks*. Makassar: Glora

Internet

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2009. Indikator Kesejahteraan. www.bps.go.id

diakses pada tanggal 28 mei 2016, pukul 01.04 wita.

<http://pangeranarti.blogspot.com/2014/12/pengertian-suku-bangsa-secara->

[umum.html](http://pangeranarti.blogspot.com/2014/12/pengertian-suku-bangsa-secara-umum.html) diakses pada tanggal 17 mei 2016, pukul 15.46 wita

[ediusman92.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-dampak-](http://ediusman92.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-dampak-berdirinya.html)

[berdirinya.html](http://ediusman92.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-dampak-berdirinya.html) di akses pada tanggal 11 mei 2016, pukul 19.26 wita.

<http://repository.uin-suska.ac.id/886/6/BAB%20V.pdf> diakses pada tanggal 7

april 2016. Pukul 12.36 wita.

Gandhi. 2011. Respons Masyarakat Terhadap Industrialisasi Kehadiran Industri terhadap perubahan-perubahan di bidang Sosial Ekonomi Masyarakat.

Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Fakultas Ekologi Manusia.

[http://www.academia.edu/3183521/Pengaruh-Industrialisasi-Pedesaan-](http://www.academia.edu/3183521/Pengaruh-Industrialisasi-Pedesaan-Terhadap-Taraf-Hidup-Masyarakat-di-RW-01-dan-RW-09-Desa-Benda-Kecamatan-Cicurug-kabupaten-SukabumiP-rovinsi-Jawa.pdf)

[Terhadap-Taraf-Hidup-Masyarakat-di-RW-01-dan-RW-09-Desa-Benda-](http://www.academia.edu/3183521/Pengaruh-Industrialisasi-Pedesaan-Terhadap-Taraf-Hidup-Masyarakat-di-RW-01-dan-RW-09-Desa-Benda-Kecamatan-Cicurug-kabupaten-SukabumiP-rovinsi-Jawa.pdf)

[Kecamatan-Cicurug-kabupaten-SukabumiP-rovinsi-Jawa.pdf](http://www.academia.edu/3183521/Pengaruh-Industrialisasi-Pedesaan-Terhadap-Taraf-Hidup-Masyarakat-di-RW-01-dan-RW-09-Desa-Benda-Kecamatan-Cicurug-kabupaten-SukabumiP-rovinsi-Jawa.pdf) diakses

pada tanggal 2 mei 2016. Pukul 19.36 wita